

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Lisa Ayu Yuliana

lisaa.ayu26@gmail.com

Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

JIAKu

Jurnal Ilmiah
Akuntansi
dan Keuangan

Issn

2963-671X

DOI

10.24034/jiaku.v2i2.5
756

Key word:

*dividend, debt, firm
size, financial
performance*

Abstract

This research aimed to examine the effect of dividend policy, debt policy, and firm size on financial performance. The dividend policy was measured by Dividend Payout Ratio (DPR), the debt policy was measured by Debt Equity Ratio (DER), the firm size was measured by Logarithm Natural (Ln) total asset (SIZE), and financial performance was measured by Return On Asset (ROA). The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 23 companies as the sample. Furthermore, the population was Food and Beverage companies listed on Indonesia Stock Exchange for 3 years (2019-2020). In total, there were 69 data. Within the data, there were 27 outliers. Therefore, only 42 data were analyzed. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The research result concluded that dividend policy had a negative and insignificant effect on financial performance. In contrast, debt policy had a negative and significant effect on financial performance. On the other hand, firm size had a positive and significant effect on financial performance.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), kebijakan hutang diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan diukur menggunakan *Logaritma Natural* (Ln) total aset (SIZE), dan kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel, sehingga terdapat 23 perusahaan yang memenuhi kriteria. Objek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun pada periode tahun 2019-2020, sehingga diperoleh 69 data. Setelah dilakukan pengelolaan data, peneliti menemukan 27 data yang di *outlier*. Sehingga terdapat 42 data yang diolah serta dianalisis dalam penelitian ini. Teknik analisis regresi linear berganda digunakan sebagai teknik analisis data dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci:

dividen, hutang,
ukuran perusahaan,
dan kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan tempat memproduksi barang atau jasa bagi para konsumennya. Peran sebuah perusahaan merupakan wadah bisnis yang mempengaruhi perekonomian, salah satu faktor berdirinya suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mensejahterakan para pemegang saham. Keuntungan yang didapat perusahaan juga dikelola oleh pihak manajemen untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, perusahaan akan memenuhi keinginan para konsumennya.

Seiring berkembangnya sektor dunia usaha yang berdampak pada persaingan bisnis. Dengan adanya persaingan bisnis dapat mendorong perusahaan untuk memperbaiki kualitas produk atau jasa dan memperbaiki kualitas pelayanan terhadap konsumennya. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk melakukan inovasi baru yang berkembang mengikuti era yang ada untuk memenuhi kebutuhan, kepuasan dan kepercayaan para konsumennya untuk meningkatkan laba perusahaan. Jika kebutuhan,

kepuasan dan kepercayaan konsumen tinggi, akan berdampak baik bagi citra perusahaan. Dengan adanya citra perusahaan yang baik akan mempengaruhi para pemegang saham untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil pengelolaan aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu bagian penting untuk mencapai tujuan perusahaan dan mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan keberhasilan suatu perusahaan. Penilaian pada kinerja keuangan digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total aset yang dimilikinya. Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kebijakan dividen, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan.

Lestari (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil mengenai laba yang diperoleh perusahaan yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba ditahan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) merupakan penentuan jumlah laba yang dapat ditahan perusahaan sebagai sumber pendanaan. Pembayaran dividen yang tinggi dapat mencerminkan keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik, sehingga para investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi, jika perusahaan menahan laba dengan jumlah besar saat ini, maka pembayaran dividen saat ini menjadi lebih sedikit.

Wulandari *et al.*, (2019) menyatakan bahwa kebijakan hutang merupakan kebijakan atau tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan hutang sebagai modalnya. Hutang diperlukan sebagai alat penambahan dana untuk mendongkrak kinerja keuangan perusahaan. Saat menentukan hutang diperlukan keputusan yang bijak, karena hutang yang didanai dengan baik akan meningkatkan nilai ukuran suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan jika dilihat dari total aktiva, total penjualan dan rata-rata tingkat penjualan. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar dapat dijadikan jaminan dalam sumber pendanaan sehingga perusahaan akan lebih mudah memperoleh pinjaman. Perusahaan yang memiliki kategori sebagai perusahaan besar, cenderung mempunyai sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran skala yang lebih kecil (Handayani, 2018). Apabila suatu perusahaan mengelola total asetnya dengan baik maka hal tersebut dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat ditinjau berdasarkan kebijakan dividen, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan yang ada pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage*. Perusahaan manufaktur yaitu sebuah badan usaha yang mengelola bahan mentah menjadi bahan jadi melalui proses produksi, perusahaan *food and baverage* merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Bursa Efek Indonesia menjadi salah satu penyelenggara pasar modal di Indonesia, banyak perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia dijadikan sebagai sarana penyediaan sistem dan perdagangan sehingga memudahkan anggota Bursa Efek untuk melakukan jual beli secara efisien dan teratur.

Esthi *et al* (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena kebijakan dividen menentukan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh pemegang saham, dengan tujuan untuk mensejahterakan para pemegang saham. Namun hasil penelitian Nurzaeni *et al.*, (2023) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Lestari (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan karena pendanaan yang dilakukan melalui hutang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang akan membayar bunga hutangnya, hal tersebut dapat mengurangi penghasilan kena pajak dan dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang diteliti Muhharomi *et al.*, (2021) menyatakan bahwa, kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Oktavia dan Rahayu (2022) menyatakan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset mampu menunjukkan kemampuan kinerja keuangan perusahaan. Jika nilai ukuran suatu perusahaan tinggi, maka para pemegang saham akan menganggap bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi

optimal. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Lutfiana dan Hermanto (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat perbedaan dan ketidak konsistenan hasil penelitaan kebijakan dividen, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan yang terdapat dengan peneliti sebelumnya berada pada jumlah objek, dan variabel penelitian. Periode pengamatan yang dilakukan peneliti menggunakan periode terbaru tahun 2019-2021 pada penelitian perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* (FnB) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan adanya fenomena yang dijelaskan di atas, peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat rumusan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu: (1) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (2) Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap kinerja keuangan? (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan? Dengan adanya rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan. (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan. (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang menghubungkan antara pihak pertama sebagai pemilik (*principal*) yang menginginkan laba sebesar-besarnya dengan pihak kedua sebagai manajemen (*agent*) yang menginginkan bonus sebesar-besarnya. Agen menginginkan kepentingannya dialokasikan dengan pemberian kompensasi (bonus) yang memadai atas kinerja yang sudah mereka lakukan. Prinsipal menilai bahwa kemampuan atas kinerja dapat meningkatkan laba yang nantinya akan dialokasikan kepada pembagian dividen. Semakin tinggi laba, harga saham, dan dividen maka agen dianggap mampu dan berhasil, sehingga kinerja perusahaan akan meningkat dan perusahaan layak mendapat intensif yang tinggi (Fauziah 2017).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Brigham dan Houston (2014:184) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan mengenai informasi yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Informasi sebagai unsur penting gambaran aktivitas operasional suatu perusahaan. Informasi yang diberikan mengenai cara manajemen perusahaan untuk mensejahterakan para pemegang sahamnya. Informasi yang diberikan diharapkan dapat menjadi sinyal untuk meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi sehingga berdampak baik terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang menentukan besar kecilnya saldo laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012) kebijakan dividen adalah kebijakan yang menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham, yang nantinya laba tersebut dibagikan dalam bentuk dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali kedalam perusahaan. Adanya kebijakan dividen sering menimbulkan konflik antar para pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan. Faktor yang menjadi pertimbangan dalam kebijakan dividen adalah posisi likuiditas perusahaan, dana yang untuk membayar hutang, dan pengawasan perusahaan.

Kebijakan Hutang

Menurut Munawir (2010) kebijakan hutang adalah kewajiban keuangan perusahaan yang belum terbayarkan, dimana hutang sebagai sumber dana dan modal yang berasal dari para kreditor. Kebijakan hutang merupakan salah satu alternatif mudah yang dilakukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga pihak manajemen diwajibkan untuk melakukan pengelolaan kebijakan

hutang dengan hati-hati, optimal, efisien dan efektif. Sehingga keputusan yang diambil harus bijaksana agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

Ukuran Perusahaan

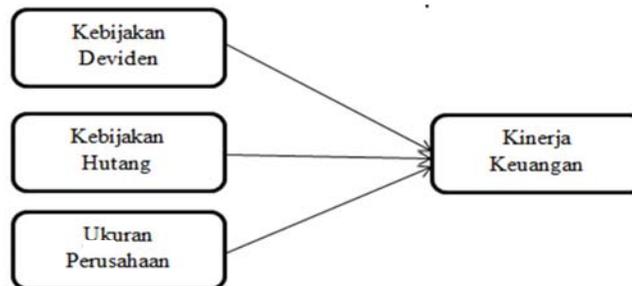
Linarta (2014) menyatakan bahwa, pengukuran suatu perusahaan menggunakan total aktiva menggunakan perhitungan logaritma total aktiva. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar juga ukuran perusahaannya. Ukuran perusahaan yang besar akan memudahkan suatu perusahaan dalam memperoleh sumber dana baik dari pihak internal maupun eksternal. Jika perusahaan mampu mengelola sumber dananya dengan baik, akan meningkatkan keuntungan serta citra yang baik pada perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana posisi keuangan dalam suatu perusahaan dan apakah perusahaan sudah memenuhi aturan-aturang yang sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan GAAP (*General Accepted Accounting Principle*). Kinerja perusahaan juga dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan suatu perusahaan untuk menentukan kebijakan yang akan digunakan sebagai sumber pendanaan kegiatan operasional dimasa depan. Kinerja keuangan dijadikan sebagai ukuran penentu tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya.

Rerangka Pemikiran

Hubungan antar variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian digambarkan pada gambar 1.



Sumber: Data diolah

Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang digunakan perusahaan untuk menentukan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan untuk diinvestasikan pada perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham, maka perusahaan akan dianggap baik dan mampu mengelola kinerja keuangan perusahaan dengan efektif dan efisien sehingga dapat memenuhi keinginan para pemegang sahamnya karena perusahaan tersebut dianggap menguntungkan. Hasil penelitian Ridha *et al.* (2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, pada hasil penelitian Nurzaeni *et al.* (2023) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian. Berdasarkan penelitian sebelumnya, hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan

Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan yang dilakukan perusahaan bersumber dari para pihak eksternal. Semakin tinggi tingkat nilai hutang maka semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh

perusahaan. Tingkat nilai hutang dapat menurun apabila perusahaan banyak menggunakan dana interennya. Dalam mengukur suatu kinerja keuangan perusahaan tidak dapat dilihat dari peningkatan atau penurunan nilai hutangnya. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat nilai pertumbuhan aset perusahaan, peningkatan atau penurunan penjualan perusahaan dan arus kas suatu perusahaan. Hasil penelitian Esthi *et al.*, (2021) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Muhharomi *et al.* (2021) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:
H₂ : Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena tingkat nilai ukuran perusahaan yang tinggi akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi, sehingga kinerja keuangan perusahaan akan dinilai tinggi dan para investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi peluang suatu perusahaan untuk mendapatkan sumber dana baik dari internal maupun eksternal. Hasil penelitian Oktavia dan Rahayu (2022) menyatakan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Lutfiana dan Hermanto (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitain kuantitatif yang dilakukan dengan cara menganalisis, menghitung, dan membandingkan data dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel tertentu dengan variabel lain. Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependennya, sedangkan kebijakan dividen, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independennya. Perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 merupakan populasi (objek) dalam penelitian ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan untuk memilih sampel yaitu: (1)Perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. (2) Perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang data laporan keuangan diterbitkan secara berturut-turut tahun 2019-2021. (3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun penelitian.

Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari menganalisis laporan keuangan dengan cara menghitung, membandingkan dan mengklasifikasi data-data yang telah dikumpulkan berupa angka, untuk dijadikan sebagai alat ukur dalam pengambilan keputusan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara mengakses internet, kemudian data ini diunduh melalui website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian ini akan diseleksi sesuai kriteria yang sudah ditentukan dalam sampel penelitian ini.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen menggunakan variabel kinerja keuangan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan berupa dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan dengan tujuan untuk membiayai investasi perusahaan (Sutrisno, 2012:266). Kebijakan dividen dapat diukur dengan membandingkan antara *dividend per share* dan *earnings per share*. Rumus yang digunakan untuk menilai kebijakan dividen sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earnings Per Share}} \times 100\%$$

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya (Brigham dan Houston, 2011). Kebijakan hutang dapat diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) yang menggambarkan rasio total hutang terhadap total ekuitas. Debt Equity Ratio dapat digunakan untuk mengukur tingkat hutang yang dimiliki perusahaan dan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya. Rumus yang digunakan untuk menilai kebijakan hutang sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Hery (2017) menyatakan bahwa, ukuran perusahaan merupakan standar yang digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproses menggunakan Logaritma Natural (Ln) atau dengan total aset yang dimiliki perusahaan untuk menyederhanakan nilai total aset tanpa mengurangi proporsi dari nilai yang sebenarnya. Rumus yang digunakan untuk menilai ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$Size = Ln (\text{Total Aset})$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan aset perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam pengukuran kinerja keuangan biasanya diukur menggunakan perhitungan *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan sebagai evaluasi perusahaan untuk mengukur apakah seluruh aset dikelola dengan baik atau tidak. Rumus yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti setelah sumber data terkumpul dengan cara memproses data menjadi sumber informasi baru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

Statistik Deskriptif

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Metode ini adalah metode yang dilakukan dengan pengumpulan dan penyajian data untuk mendeskripsikan gambaran suatu data tersebut. Untuk memperjelas data dalam metode analisis deskriptif, Widarjono (2013) menyatakan bahwa statistik deskriptif dapat dilihat dari pengukuran data melalui nilai rata-rata, standart deviasi, nilai minimum dan maksimum.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa, uji normalitas dilakukan untuk menguji variabel dependen dengan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data telah berdistribusi normal, maka bisa dilanjutkan ke tahap uji korelasi. Terdapat dua cara untuk melakukan uji normalitas, yaitu menggunakan uji normal probability plot dan uji kolmogorov-smirnov.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah model regresi memiliki korelasi yang tinggi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu penelitian dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas dari multikolinearitas memiliki nilai VIF < dari 10, dan angka *tolrance* > 0,10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan agar regresi linier terjadi suatu korelasi antarkesalahan pada suatu periode t-1. Uji autokorelasi dapat dinilai menggunakan nilai Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: a) Angka pada nilai D-W dibawah -2 yang berarti terdapat autokorelasi. b) Angka pada nilai D-W antara negatif 2 sampai 2 yang berarti bebas atau tidak ada korelasi. c) Angka pada D-W diatas 2 yang berarti autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dengan tujuan apabila suatu model regresi terjadi ketidaksamaan antar satu pengamatan dengan pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Deteksi yang dilakukan pada heteroskedastisitas dengan cara pengujian grafik untuk melihat titik pola tertentu, dengan dasar sebagai berikut: a) Jika terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur, maka terindikasi terjadi heteroskedastisitas. b) Jika titik-titik pada grafik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Linear Berganda

Regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Bentuk umum dari regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1DPR + \beta_2DER + \beta_3Ln + e_i$$

Keterangan :

ROA : *Return On Asset*

α : Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$: Koefisien Regresi

DPR : *Dividend Payout Ratio*

DER : *Debt Equity Ratio*

Ln : Logaritma natural

e_i : eror item

Pengujian Hipotesis**Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)**

Analisis uji koefisiensi determinasi dilakukan untuk mengukur dan mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjabarkan variasi variabel independen, sedangkan faktor yang lain dijabarkan diluar model (Ghazali, 2016). Nilai koefisiensi determinasi berada diantara nilai nol dan satu. Nilai R² yang kecil dapat diartikan sebagai kemampuan variabel independen dalam menjabarkan variasi pada variabel dependen yang sangat terbatas. Jika terjadi nilai yang mendekati satu, maka dapat diartikan bahwa variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi atau mengasumsi variasi pada variabel dependen.

Uji Kelayakan (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk menunjukkan model regresi yang sudah layak untuk diolah lebih lanjut sebagai estimasi untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian kelayakan model menggunakan taraf signifikan 5%, dengan tingkat kriteria

signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu: 1) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka, model regresi dikatakan layak untuk digunakan. 2) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka, model regresi dikatakan tidak layak untuk digunakan

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (Uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian uji t ini menggunakan tingkat kriteria $\alpha = 0,05$ sebagai berikut: 1) Jika tingkat signifikan uji $t > 0,05$ maka, hipotesis ditolak dan dapat diartikan bahwa variabel dependen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. 2) Jika tingkat signifikan uji $t < 0,05$ maka, hipotesis diterima dan dapat diartikan bahwa variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2019 sampai dengan periode 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Diperoleh 23 perusahaan sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun periode 2019 sampai dengan periode 2021 yang sesuai kriteria, sehingga terdapat 69 data yang akan dianalisis dan diteliti dalam penelitian ini. Setelah peneliti melakukan pengelolaan data, ternyata terdapat data outlier sebanyak 27 data, sehingga data yang dianalisis dan diteliti dalam penelitian ini menjadi 42 data.

Analisis Statistik Deskriptif

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Metode ini adalah metode yang dilakukan dengan pengumpulan dan penyajian data untuk mendeskripsikan gambaran suatu data tersebut. Untuk memperjelas data dalam metode analisis deskriptif, Widarjono (2013) menyatakan bahwa statistik deskriptif dapat dilihat dari pengukuran data melalui nilai rata-rata, standart deviasi, nilai minimum dan maksimum.

Hasil pengelolaan uji analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

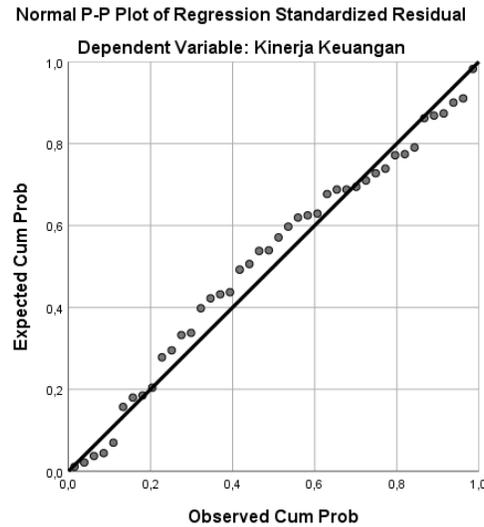
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen	42	,000	,739	,16333	,200027
Kebijakan Hutang	42	,122	1,354	,62210	,387838
Ukuran Perusahaan	42	26,246	32,820	28,72324	1,696223
Kinerja Keuangan	42	,001	,204	,08305	,055462
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan pada tabel 1 hasil uji analisis statistik deskriptif variabel kebijakan dividen menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 0,000. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,739. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,16333 dan nilai standar deviasi sebesar 0,200027. Variabel kebijakan hutang menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 0,122. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1,354. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,62210 dan nilai standar deviasi sebesar 0,387838. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 26,246. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 32,820. Nilai rata-rata (mean) sebesar 28,72324 dan nilai standar deviasi sebesar 1,696223. Variabel kinerja keuangan menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 0,001. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,204. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,08305 dan nilai standar deviasi sebesar 0,055462.

Uji Normalitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa, uji normalitas dilakukan untuk menguji variabel dependen dengan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data telah berdistribusi normal, maka bisa dilanjutkan ke tahap uji korelasi. Terdapat dua cara untuk melakukan uji normalitas, yaitu menggunakan uji normal *probability plot* dan uji *kolmogorov-smirnov*. Berikut hasil pengelolaan uji normalitas menggunakan uji *probability plot* pada gambar 2.



Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Gambar 2
Uji Normalitas *Probability Plot*

Berdasarkan gambar 2, dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar mengikuti arah diagonal disekitar garis diagonal. Maka model regresi pada penelitian ini sudah memenuhi asumsi dan berdistribusi normal.

Hasil pengelolaan uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04229963
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,058
	Negative	-,087
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil uji *kolmogorov-smirov* pada tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai signifikan (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini data sudah memenuhi asumsi dan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah model regresi memiliki korelasi yang tinggi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu penelitian dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas dari multikolinearitas memiliki nilai VIF < dari 10, dan angka *tolrance* > 0,10. Hasil pengelolaan uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kebijakan Dividen	,871	1,148
	Kebijakan Hutang	,932	1,073
	Ukuran Perusahaan	,841	1,189

a. *Dependent Variable: Kinerja Keuangan*

Sumber : Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 3, dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* pada semua variabel > 0,10 dan nilai VIF pada semua variabel < 10. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini sudah memenuhi asumsi dan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan agar regresi linier terjadi suatu korelasi antarkesalahan pada suatu periode t-1. Uji autokorelasi dapat dinilai menggunakan nilai Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: a) Angka pada nilai D-W dibawah -2 yang berarti terdapat autokorelasi. b) Angka pada nilai D-W antara negatif 2 sampai 2 yang berarti bebas atau bida disebut tidak ada korelasi. c) Angka pada D-W diatas 2 yang berarti autokorelasi negatif. Hasil pengelolaan uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,647 ^a	,418	,372	,043938	,992

a. *Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen*

b. *Dependent Variable: Kinerja Keuangan*

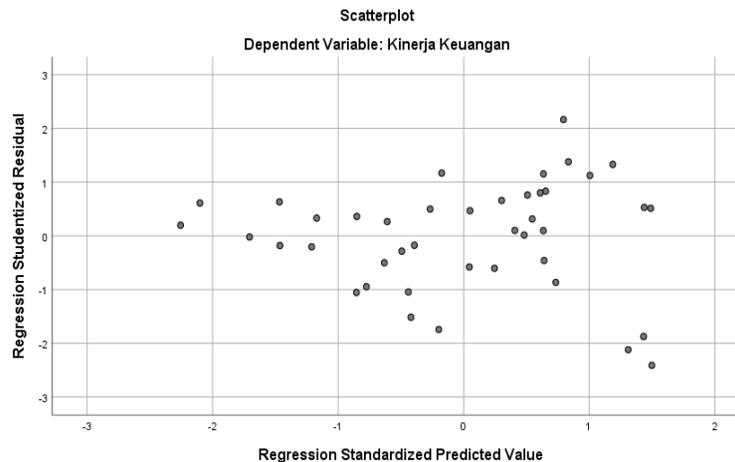
Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,992. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2, hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini telah terpenuhi dan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dengan tujuan apabila suatu model regresi terjadi ketidaksamaan antar satu pengamatan dengan pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Deteksi yang dilakukan pada

heteroskedastisitas dengan cara pengujian grafik untuk melihat titik pola tertentu, dengan dasar sebagai berikut: a) Jika terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur, maka terindikasi terjadi heteroskedastisitas. b) Jika titik-titik pada grafik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengelolaan uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 3.



Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dibawah maupun diatas angka 0 pada sumbu Y dan tidak berkumpul membentuk pola tertentu. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi dan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hasil pengelolaan analisis linear berganda dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,112	,123		-,915	,366
Kebijakan Dividen	-,062	,037	-,223	-1,679	,101
Kebijakan Hutang	-,094	,018	-,656	-5,123	,000
Ukuran Perusahaan	,009	,004	,281	2,082	,044

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa model persamaan hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ROA = -0,112 - 0,062DPR - 0,094DER + 0,009SIZE + e_i$$

Dapat disimpulkan pada tabel dengan adanya persamaan hasil analisis regresi berganda bahwa (1) Nilai konstanta (a) yaitu sebesar -0,112. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri atas variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan sebesar -0,112. (2) Nilai koefisien regresi kebijakan dividen (DPR) sebesar -0,062 sehingga kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan memiliki nilai negatif. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kebijakan dividen berlawanan dengan kinerja keuangan. Jika kebijakan dividen (DPR) mengalami kenaikan maka variabel independen lainnya dianggap konstan, sehingga kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar 0,062. (3) Nilai koefisien regresi kebijakan hutang (DER) sebesar -0,094 sehingga pengaruh kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan memiliki nilai negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa, jika kebijakan hutang (DER) mengalami kenaikan maka variabel independen lainnya dianggap konstan, sedangkan kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar 0,094. (4) Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,009 sehingga ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan memiliki nilai positif. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dengan kinerja keuangan. Jika ukuran perusahaan (SIZE) mengalami kenaikan maka kinerja keuangan mengalami kenaikan pula sebesar 0,9% dan pertumbuhan perusahaan akan semakin besar terlihat dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur dan mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjabarkan variasi variabel independen, sedangkan faktor yang lain dijabarkan diluar model (Ghazali, 2016). Nilai koefisien determinasi berada antara nilai nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil dapat diartikan sebagai kemampuan variabel independen dalam menjabarkan variasi pada variabel dependen yang sangat terbatas. Jika terjadi nilai yang mendekati satu, maka dapat diartikan bahwa variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi atau mengasumsi variasi pada variabel dependen. Hasil pengelolaan uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Hasil Analisis Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,647 ^a	,418	,372	,043938

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi R^2 pada tabel 6, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,372 atau 37,2% sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu kebijakan dividen (DPR), kebijakan hutang (DER), dan ukuran perusahaan (SIZE) dapat mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen sebesar 37,2% dan sisanya 62,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan atau digunakan dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk menunjukkan model regresi yang sudah layak untuk diolah lebih lanjut sebagai estimasi untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian kelayakan model menggunakan taraf signifikan 5%, dengan tingkat kriteria signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu: 1) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka, model regresi dikatakan layak untuk digunakan. 2) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka, model regresi dikatakan tidak layak untuk digunakan. Hasil pengelolaan uji kelayakan (uji F) dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,053	3	,018	9,109	,000 ^b
Residual	,073	38	,002		
Total	,126	41			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (uji f) pada tabel 7, menunjukkan bahwa terdapat nilai F sebesar 9,109 dengan tingkat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka nilai regresi yang disajikan pada tabel diatas dinyatakan *fiit* atau layak digunakan serta dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu kebijakan dividen (DPR), kebijakan hutang (DER), dan ukuran perusahaan (SIZE) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (Uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian uji t ini menggunakan tingkat kriteria $\alpha = 0,05$ sebagai berikut: 1) Jika tingkat signifikan uji $t > 0,05$ maka, hipotesis ditolak dan dapat diartikan bahwa variabel dependen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. 2) Jika tingkat signifikan uji $t < 0,05$ maka, hipotesis diterima dan dapat diartikan bahwa variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Hasil pengelolaan uji hipotesis (uji t) dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,112	,123		-,915	,366
Kebijakan Dividen	-,062	,037		-,223	-1,679 ,101
Kebijakan Hutang	-,094	,018		-,656	-5,123 ,000
Ukuran Perusahaan	,009	,004		,281	2,082 ,044

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 8, menunjukkan pengaruh kebijakan dividen (DPR), kebijakan hutang (DER), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap kinerja keuangan (ROA) dijelaskan sebagai berikut: (a) Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini kebijakan dividen memiliki nilai t hitung sebesar -1,679 dengan nilai signifikansi sebesar 0,101. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki nilai negatif dan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang artinya kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* pada periode 2019-2021. (b) Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini kebijakan hutang memiliki nilai t hitung sebesar -5,123 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan hutang memiliki nilai negatif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang artinya kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* pada periode 2019-2021. (c) Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 2,082 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai positif dan

nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* pada periode 2019-2021.

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini, kebijakan dividen memiliki nilai t hitung sebesar -1,679 dengan nilai signifikansi sebesar 0,101. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki nilai negatif dan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang artinya kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena perusahaan yang membagikan dividen dengan jumlah besar atau kecil tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang membagikan laba dividen dengan jumlah yang besar akan mengurangi laba ditahan perusahaan. Jika laba ditahan perusahaan menurun maka cadangan dana yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dimasa mendatang akan berkurang, sedangkan jika laba ditahan perusahaan meningkat maka perusahaan akan memiliki banyak cadangan dana yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dimasa datang. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan perkembangan serta kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nuzril (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini, kebijakan hutang memiliki nilai t hitung sebesar -5,123 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan hutang memiliki nilai negatif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang artinya kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menyatakan bahwa, semakin tinggi tingkat nilai hutang maka semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Tingkat nilai hutang dapat menurun apabila perusahaan banyak menggunakan dana interennya. Dalam mengukur suatu kinerja keuangan perusahaan tidak dapat dilihat dari peningkatan atau penurunan nilai hutangnya. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari nilai pertumbuhan aset perusahaan, peningkatan atau penurunan penjualan perusahaan serta arus kas suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esthi, et al (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini, ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 2,082 dan nilai signifikansi sebesar 0,044. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan dapat menyebabkan nilai aset perusahaan meningkat, pengelolaan aset perusahaan dengan baik dan efisien akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan akan dinilai tinggi dan dapat dijadikan sinyal untuk para investor agar tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi peluang suatu perusahaan untuk mendapatkan sumber dana baik dari internal maupun eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dan Rahayu (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *food and*

baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2019-2021. Dengan data penelitian berjumlah 23 perusahaan yang memenuhi kriteria, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 69 data. Kemudian peneliti melakukan outlier sebanyak 27 data. Sehingga terdapat 42 data yang diteliti. Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kebijakan dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (2) Kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. (3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Keterbatasan

Adanya keterbatasan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya supaya hasil penelitian yang dilakukan peneliti selanjutnya menjadi lebih baik. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yaitu kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependennya dengan nilai pengaruh sebesar 37,2%. Sedangkan terdapat variabel lain sebesar 62,8% yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. (2) Penelitian ini menggunakan tahun periode penelitian yang cukup pendek yaitu tiga tahun, pada tahun periode 2019-2021 dan menggunakan objek perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian akan menjadi lebih baik apabila menambah tahun penelitian dan memperluas objek penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang ada pada penelitian ini, maka terdapat saran-saran sebagai berikut: (1) Untuk perusahaan, diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan cara meningkatkan nilai pertumbuhan aset dan penjualan perusahaan secara maksimal, sehingga profitabilitas yang dimiliki perusahaan akan meningkat agar para investor dan calon investor baru tertarik berinvestasi pada perusahaan. (2) Untuk para investor, diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan dengan melihat nilai pertumbuhan aset, tingkat profitabilitas dan upaya-upaya yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya. (3) Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan tidak hanya menggunakan variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan melainkan dapat menggunakan variabel lain seperti keputusan investasi, struktur modal, kepemilikan asing, dan lain sebagainya. (4) Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah periode pengamatan dalam penelitian, dan menggunakan objek perusahaan lain atau memperluas objek penelitian seperti menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Kedua. Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- . 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Kedua. Edisi Sebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Esthi, N. W. A., Mukhzarudfa., dan Yudi. 2021. Determinan Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Jambi*. 6(1).
- Fahmi, I. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta. Bandung.
- Fauziah, Fenti. 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. Pustaka Horizon. Samarinda.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikas Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- . 2016. *Aplikas Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Delapan. Cetakan Delapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handayani, R. 2018. Pengaruh *Return on Asset* (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Audience pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*. 10(1): 72-84.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. PT. Grasindo. Jakarta.

- Husnan, Suad, dan Pudjiastuti. 2018. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*. Edisi Empat, BPFE, Yogyakarta.
- Lestari, E. 2018. Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Eksekutif*. 15(2).
- Linarta, J. 2014. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013. *Penelitian Terpublikasi Jurusan Ekonomi Program Studi Akuntansi*. Universitas Katolik Atma Jaya. Jakarta.
- Lutfiana, D. E. S dan Hermanto, S. B. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Muhharomi, G., Santoso, S. E. B., dan Santoso, S. B., dan Pratama, B. C. 2021. Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesua*. 2(1).
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Nurzaeni, Z. A., Wiyono, G., dan Kusumawardhani, R. 2023. Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. 5(2).
- Nuzril, N. R. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Study Pada *Manufacturing Companies* Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pengetahuan Teknik Industri (JKIE)*. 4(2).
- Oktavia, V. A dan Rahayu, Y. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 11(7).
- Ridha, A., Astuti, I. N., dan Sijabar, F. N. 2021. Debt Maturity, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Institusional serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 12(2).
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Erlangga. Jakarta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori Aplikasi & Konsep*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Widarjono, A. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi eviws*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Wulandari, B. G., Latfillah, N. Q., dan Muninghar. 2019. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan melalui Kebijakan Dividen Perusahaan Food and Beverage Tbk di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Manajeria Bisnis*. 2(2): 98-111.